

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBERADAAN KEBUN RAYA BANUA DI KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

*Visitor Perception of the Existence of the Banua Botanical Garden
In Banjarbaru City, South Kalimantan*

Dewi Permatasari, Khairun Nisa, dan Abdi Fithria

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The purpose of this study was to find out the characteristics of visitors to the Banua Botanical Gardens, to find out the motivations of visitors who came to the Banua Botanical Garden and to study visitors' perceptions of the existence of the Banua Botanical Garden in Banjarbaru City. The method used in this research is descriptive survey with qualitative and quantitative approaches. Data is collected through observation and interviews. The results of the study showed that the characteristics of visitors who came to Banua Botanical Garden were classified by sex, specifically 50% male and 50% female, the age of visitors ranged from 11 years to 50 years and the education of visitors was mostly students. Motivation of visitors based on the reasons for visiting the Banua Botanical Garden is dominated by visitors who have a reason to visit 75% of the panorama of city forests, to see arts and culture as much as 4%, to see flora and fauna as much as 6% and others 15%. Community acceptance of the existence of the Banua Botanical Garden is very good according to 37% of visitors, good 51% and moderate 12%.*

Keyword: *Visitors' perception; Banua Botanical Garden*

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik pengunjung Kebun Raya Banua, mengetahui motivasi pengunjung yang datang ke Kebun Raya Banua dan mengkaji persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kebun Raya Banua di Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survei dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Karakteristik pengunjung yang datang ke Kebun Raya Banua di golongkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki 50% dan perempuan 50%, usia pengunjung berkisar 11 tahun sampai 50 tahun dan pendidikan pengunjung sebagian besar pelajar dan mahasiswa. Motivasi pengunjung berdasarkan alasan berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang memiliki alasan berkunjung untuk melihat panorama hutan kota sebanyak 75%, untuk melihat kesenian dan budaya sebanyak 4%, untuk melihat flora dan fauna sebanyak 6% dan lain-lain 15%. Penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Kebun Raya Banua sangat bagus menurut 37% pengunjung, bagus 51% dan sedang 12%.

Kata Kunci: Persepsi pengunjung; Kebun Raya Banua

Penulis untuk korespondensi: Surel: dewipermatasari.fahutan12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan fisik di perkotaan yang semakin meningkat menyebabkan menurunnya ruang terbuka hijau (RTH). Pembangunan fisik seperti pemukiman penduduk, perkantoran, pusat perbelanjaan di perkotaan ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi seluruh manusia dalam menjalani kehidupan. Namun dengan semakin meningkatnya pembangunan tersebut, keberadaan ruang terbuka hijau atau ruang-ruang kosong yang ditumbuhi pepohonan menjadi berkurang dan

berpengaruh pada ketidakseimbangan ekosistem, seperti berkurangnya tempat peresapan air, meningkatnya suhu udara, pemanasan global, kekeringan dan polusi yang berakibat menurunnya kualitas lingkungan. Selain masalah ketidakseimbangan lingkungan, masalah kebutuhan masyarakat akan tempat rekreasi di kawasan perkotaan juga menjadi masalah sehingga sangat diperlukan ruang terbuka hijau untuk mengatasi masalah tersebut.

Kebun Raya Banua adalah suatu kawasan konservasi tumbuh-tumbuhan secara *ex situ* yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata

dengan tujuan penelitian, konservasi, jasa lingkungan, pendidikan, rekreasi dan wisata. Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) baru sanggup mengkonservasi sebanyak 21,5% tumbuh-tumbuhan yang terancam kepunahan di Indonesia, oleh sebab itu sejak tahun 2005 dikembangkan berupa kebun raya dibawah pengelolaan pemerintah daerah provinsi, kabupaten atau kota yang selanjutnya disebut sebagai Kebun Raya Daerah (Purnomo et al, 2015). Salah satu kebun raya daerah yang berada di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan adalah Kebun Raya Banua sesuai Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 041 Tahun 2012 tanggal 01 Juni 2012. Luas Kebun Raya Banua 100 Ha, berada di dalam kawasan Pusat Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru dan termasuk dalam dua wilayah Administrasi kelurahan yaitu Kelurahan Palm dan Kelurahan Bangkal, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru (UPT Kebun Raya Banua, 2016).

Pada Kebun Raya Banua selain zona penerima dan zona pengelola, terdapat zona koleksi tumbuhan yang terbagi menjadi zona tumbuhan kayu, zona tumbuhan buah, zona tumbuhan obat, zona tumbuhan *nephentes*, zona tumbuhan anggrek, zona tumbuhan air, zona tumbuhan paku-pakuan, zona tumbuhan *dikotil*, zona tumbuhan *monokotil*, zona tumbuhan *gymnospermae*, zona tumbuhan pewarna alami, serta zona tumbuhan rempah, *atsiri* dan aromatik. Menurut Purnomo dkk, (2015) di setiap kebun raya memiliki kekhasan tersendiri dalam tema koleksi yang ditentukan berdasarkan keunggulan-keunggulan dari lokal daerah setempat. Keunggulan lokal juga diangkat dan diutamakan untuk membangun sebuah taman tematik tertentu.

Mengingat pentingnya fungsi Kebun Raya maka peneliti melakukan penelitian tentang persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kebun Raya Banua di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) mengetahui karakteristik pengunjung Kebun Raya Banua, 2) mengetahui motivasi pengunjung yang datang ke Kebun Raya Banua dan 3) mengkaji persepsi pengunjung terhadap keberadaan Kebun Raya Banua di Kota Banjarbaru. Manfaat dari hasil penelitian yang didapatkan diharapkan agar dapat berguna sebagai pertimbangan dan masukan kepada pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat dalam membuat

program-program kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan Kebun Raya Banua Banjarbaru kedepannya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Banua, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018, dimulai dari survey pendahuluan, pelaksanaan penelitian di lapangan, pengolahan data dan pelaporan hasil penelitian.

Alat dan Bahan Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengunjung yang ada di Kebun Raya Banua Kota Banjarbaru.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kamera untuk dokumentasi
2. GPS untuk menentukan titik pengambilan data
3. Kuisisioner untuk bahan wawancara
4. Komputer dan kalkulator untuk pengolahan data
5. Alat tulis menulis

Prosedur penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, data yang dikumpulkan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan proses pengamatan, pencatatan dan kegiatan pemusatan pikiran terhadap objek wisata yang diteliti secara cermat dan sistematis. Dengan menggunakan alat GPS (*Global Position System*) dapat diperoleh letak dari Kebun Raya Banua (KRB) di Banjarbaru.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam. Wawancara dilakukan secara *Insidental Sampling* kepada pengunjung Kebun Raya Banua

menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari narasumber yang di wawancarai. Menurut Arikunto (2013) dalam Adriani dan Rahmansyah (2015), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pernyataan secara tertulis untuk memperoleh suatu informasi tentang tanggapan responden mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Keberadaan Kebun Raya Banua Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Sampel adalah suatu wakil atau sebagian dari suatu populasi yang hendak diteliti. Teknik sampling merupakan suatu teknik untuk pengambilan sampel penelitian (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian diatas peneliti menggunakan teknik sampling jenis *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *Insidental sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan untuk suatu penelitian, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti saat penilitian dan dapat digunakan sebagai sampel, apabila dilihat seseorang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah pengunjung yang menjadi sampel dari sebuah penelitian ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* (Wiratna Sujarweni, 2014).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi atau jumlah pengunjung dalam waktu tertentu

e = Nilai kritis (batas ketelitian)

Jumlah kunjungan ke Kebun Raya Banua pada bulan November tercatat sebanyak 1207 orang pengunjung dan pada bulan Desember tercatat sebanyak 2228 orang pengunjung, sehingga rata-rata dari jumlah kunjungan adalah 1717 orang pengunjung. Melalui rumus *Slovin* dengan berdasarkan jumlah rata-rata kunjungan maka di peroleh jumlah pengunjung yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu 94 orang atau lebih,

dimana pada penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah 100 orang.

Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis tabulasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah suatu sekumpulan dari data mentah agar menjadi suatu bentuk yang lebih dapat dipahami serta lebih ringkas dan singkat agar dapat lebih mudah untuk dipahami. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif untuk mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat perbandingan untuk umum atau generalisasi. Data mentah yang telah di analisis deskriptif kemudian ditempatkan ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam memahami data penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung Di Kebun Raya Banua

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua di Banjarbaru. Jumlah dari keseluruhan responden pengunjung yang menjadi obyek penelitian adalah 100 orang. Responden yang datang berkunjung ke Kebun Raya Banua dapat digolongkan kedalam beberapa aspek diantaranya yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan atau profesi dan asal atau tempat tinggal responden. Berdasarkan jenis kelamin terdapat keseimbangan antara jumlah pengunjung laki-laki dengan pengunjung perempuan yaitu pengunjung laki-laki yang berjumlah 50 orang (50%) dan pengunjung perempuan berjumlah sebanyak 50 orang (50%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa baik dari jenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan tertarik untuk melakukan kunjungan ke Kebun Raya Banua.

Perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan adanya perbedaan dalam menentukan suatu persepsi terhadap obyek tertentu dan bersikap, karena penilaian dari pria dan wanita cenderung memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai suatu hal (Savira, 2012). Jumlah pengunjung laki-laki dan perempuan didapatkan secara

ketidaksengajaan. Penulis menggunakan metode *Sampling Insidental* yang merupakan dari teknik penentuan sampel yang berdasarkan dari kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan umur diketahui bahwa pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua didominasi oleh umur 11 sampai 20 tahun dan 21 sampai 30 tahun, pengunjung dari umur 11 sampai 20 tahun sebanyak 26 orang (26%), pengunjung dari umur 21 sampai 30 tahun sebanyak 26 orang (26%), pengunjung dari umur 31 sampai 40 tahun sebanyak 24 orang (24%), pengunjung dari umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 17 orang (17%), pengunjung dari umur 51 tahun sampai dengan 60 tahun sebanyak 6 orang (6%) dan pengunjung dari umur 61 sampai 70 tahun sebanyak 1 orang (1%). Pengunjung yang berkunjung di Kebun Raya Banua sebagian besar adalah para remaja atau pelajar, hal tersebut disebabkan letak Kebun Raya Banua berdekatan dengan beberapa sekolah seperti Akademi Kebidanan Benua Bina Husada Banjarbaru, SMAN 3 Banjarbaru, SMKN 3 Banjarbaru dan SMPN 3 Banjarbaru. Letak dari Kebun Raya Banua juga berdekatan dengan kawasan Perkantoran dan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, sehingga terdapat juga pengunjung yang berumur 31 sampai 70 tahun. Selain itu, dengan melihat dari hasil pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua dapat menunjukkan bahwa Kebun Raya Banua sangat berpotensi jika dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi kalangan remaja.

Pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di SLTA dan pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat keingintahuan pengunjung untuk mengenal hutan kota Kebun Raya Banua. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Haban, *et, all* (2017) bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan (*education*) pengunjung terbukti berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan dari suatu individu ke Kebun Raya Bogor.

Pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang bekerja sebagai pegawai swasta dan pelajar. Terdapat hal menarik yaitu sebagian besar pengunjung adalah pekerja pada bagian profesi seperti wartawan, guru, honorer, pegawai swasta dan pembuat kue. Tingkat pekerjaan yang tinggi cenderung mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwisata karena adanya kejenuhan dan stres saat melakukan pekerjaannya sehingga diperlukan penyegaran atau refreking. Para pengunjung yang sudah bekerja ataupun yang masih pelajar/mahasiswa memiliki rutinitas masing-masing dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga memerlukan penyegaran untuk menghilangkan kejenuhan dan stress akibat lelah dari bekerja ataupun belajar dengan mencari suasana yang menyenangkan yaitu dengan melakukan refreking dan rekreasi. Keberadaan Kebun Raya Banua merupakan salah satu alternatif untuk refreking dan rekreasi bersama keluarga.

Pengunjung yang berkunjung ke Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang berasal dari wilayah setempat atau lokal. Pengunjung yang berasal dari wilayah setempat atau lokal sebanyak 75 orang (75%), pengunjung dari luar daerah sebanyak 25 orang (25%) dan tidak ada pengunjung dari mancanegara atau luar negeri. Untuk pengunjung yang berasal dari mancanegara atau luar negeri belum diketahui pernah berkunjung atau tidak karena saat peneliti berada di Kebun Raya Banua tidak pernah bertemu dengan pengunjung tersebut.

Motivasi Pengunjung Di Kebun Raya Banua

Motivasi pengunjung yang datang berkunjung ke Kebun Raya Banua dapat digolongkan kedalam beberapa aspek diantaranya yaitu tujuan responden untuk berkunjung, sumber informasi yang didapat oleh responden tentang Kebun Raya Banua, alasan berkunjung, jumlah kunjungan, kedatangan responden dan lamanya keberadaan responden di areal Kebun Raya Banua.

Motivasi pengunjung berdasarkan tujuan berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh tujuan refreking yaitu 53%, rekreasi hutan kota 37% dan tujuan lainnya adalah olahraga seperti jogging atau berlari-

lari kecil, menjaga keamanan, membersihkan sampah yang ada di sana atau sekedar berfoto-foto bersama teman sebesar 10%. Rekreasi adalah suatu perwujudan dari pelaksanaan minat pribadi seseorang terhadap sesuatu yang dapat meregangkan ketegangan fisik dan psikis melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam waktu senggang di suatu tempat (Mappiare, 1983). Banyak psikiater yang mendeskripsikan bahwa pengalaman rekreasi memiliki nilai kebahagiaan tertentu dan kehidupan yang dapat seimbang (Kraus, 1977).

Berdasarkan sumber informasi dapat dilihat bahwa pengunjung yang berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang mendapatkan sumber informasi melalui teman. yaitu 53 orang (53%), sumber informasi melalui keluarga sebanyak 18 orang (18%), sumber informasi melalui sosial media atau webside sebanyak 27 orang (27%) dan sumber informasi melalui brosur atau leaflet atau booklet sebanyak 2 orang (2%).

Motivasi pengunjung berdasarkan alasan berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang memiliki alasan berkunjung untuk melihat panorama hutan kota. Pengunjung yang memiliki alasan berkunjung untuk melihat panorama hutan kota sebanyak 75 orang (75%), untuk melihat kesenian dan budaya sebanyak 4 orang (4%), untuk melihat flora dan fauna sebanyak 6 orang (6%) dan untuk melihat yang lain-lain sebanyak 15 orang (15%). Pengunjung yang memilih alasan lain-lain diantaranya hanya sekedar datang untuk berkumpul atau berjalan-jalan mengitari kebun raya atau sekedar duduk-duduk dan bersantai bersama keluarga.

Pengunjung yang mengunjungi Kebun Raya Banua satu sampai tiga kali sejumlah 69% dan yang lebih dari empat kali sebanyak 31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebun Raya Banua berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata karena pengunjung yang mengunjungi obyek wisata tersebut sebanyak 31%. Mereka mau mengulangi kedatangan karena mereka merasakan kenyamanan saat berkunjung di Kebun Raya Banua. Ketika peneliti menanyakan apakah ini pertama kalinya pengunjung mengunjungi Kebun Raya Banua, kebanyakan pengunjung mengatakan bahwa mereka telah 2 sampai 3 kali mengunjungi Kebun Raya Banua.

Hanya beberapa orang yang hanya mengunjungi pertama kalinya karena berasal dari luar kota.

Pengunjung yang berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang datang bersama keluarga. Pengunjung yang datang bersama rombongan biasanya sedang terlibat dalam satu acara misalnya menemani anak-anak yang masih bersekolah di Taman Kanak-kanak dan sedang melakukan kegiatan belajar di luar sekolah atau guru yang sedang memandu rombongan murid Sekolah Dasar yang sedang melakukan kegiatan rekreasi, sedangkan pengunjung yang datang sendiri cenderung melakukan kegiatan olahraga.

Motivasi pengunjung berdasarkan keberadaan pengunjung yang berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung berdasarkan keberadaan pengunjung selama satu sampai dua jam karena banyaknya obyek seperti zona tumbuhan kayu, zona tumbuhan buah, zona tumbuhan obat, zona tumbuhan nephentes, zona tumbuhan anggrek, zona tumbuhan air, zona tumbuhan paku-pakuan, zona tumbuhan dikotil, zona tumbuhan monokotil, zona tumbuhan gymnospermae, zona tumbuhan pewarna alami, serta zona tumbuhan rempah, atsiri dan aromatik yang bisa dilihat atau dipelajari, adapun pengunjung yang keberadaannya tiga sampai empat jam dan lebih dari empat jam karena adanya beberapa kegiatan yang mereka lakukan bersama keluarga.

Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Raya Banua

Persepsi pengunjung terhadap Kebun Raya Banua dapat digolongkan kedalam beberapa aspek diantaranya yaitu sarana dan prasarana (toilet, petunjuk arah, papan nama obyek, pos jaga dan warung makan), panorama hutan kota, aksesibilitas, keamanan, pengelolaan Kebun Raya Banua, penerimaan masyarakat, dan hal-hal yang mengganggu perhatian responden saat berada di Kebun Raya Banua, serta hal-hal yang diperlukan (pemandu wisata, pusat informasi, penjelasan mengenai obyek yang dilihat, petunjuk arah, tempat istirahat, peta jalur wisata, selebaran tentang Kebun Raya Banua, papan nama informasi, papan nama obyek dan buku informasi tentang obyek yang ada di Kebun Raya Banua).

Tabel 1. Penilaian Pengunjung Terhadap Kebun Raya Banua

Nomor	Uraian	Jumlah	Persentase
1.	Sarana dan Prasarana		
	Menurut Saudara/Saudari, bagaimana Kondisi dari:		
	a. Toilet		
	(a) Sangat Bagus	9	9%
	(b) Bagus	36	36%
	(c) Sedang	50	50%
	(d) Jelek	5	5%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
	b. Petunjuk Arah		
	(a) Sangat Bagus	14	14%
	(b) Bagus	61	61%
	(c) Sedang	24	24%
	(d) Jelek	0	0%
	(e) Sangat Jelek	1	1%
	c. Papan Nama Obyek		
	(a) Sangat Bagus	23	23%
	(b) Bagus	52	52%
	(c) Sedang	23	23%
	(d) Jelek	2	2%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
	d. Pos Jaga		
	(a) Sangat Bagus	9	9%
	(b) Bagus	54	54%
	(c) Sedang	33	33%
	(d) Jelek	4	4%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
	e. Warung Makan		
	(a) Sangat Bagus	7	7%
	(b) Bagus	16	16%
	(c) Sedang	67	67%
	(d) Jelek	10	10%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
2.	Panorama Hutan Kota		
	Menurut Saudara/Saudari, bagaimana kondisi dari panorama hutan kota di Kebun Raya Banua?		
	(a) Sangat Bagus	35	35%
	(b) Bagus	51	51%
	(c) Sedang	14	14%
	(d) Jelek	0	0%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
3.	Aksesibilitas		
	Menurut Saudara/Saudari, bagaimana kondisi dari aksesibilitas di Kebun Raya Banua?		
	(a) Sangat Bagus	15	15%
	(b) Bagus	65	65%
	(c) Sedang	19	19%
	(d) Jelek	0	0%
	(e) Sangat Jelek	1	1%

4.	Keamanan Menurut Saudara/Saudari, bagaimana kondisi dari keamanan di Kebun Raya Banua?		
	(a) Sangat Bagus	12	12%
	(b) Bagus	47	47%
	(c) Sedang	40	40%
	(d) Jelek	1	1%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
5.	Pengelolaan Kebun Raya Banua Menurut Saudara/Saudari, bagaimana kondisi dari pengelolaan di Kebun Raya Banua?		
	(a) Sangat Bagus	23	23%
	(b) Bagus	46	46%
	(c) Sedang	30	30%
	(d) Jelek	1	1%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
6.	Penerimaan Masyarakat Menurut Saudara/Saudari, bagaimana penerimaan masyarakat terhadap Kebun Raya Banua?		
	(a) Sangat Bagus	37	37%
	(b) Bagus	51	51%
	(c) Sedang	12	12%
	(d) Jelek	0	0%
	(e) Sangat Jelek	0	0%
7.	Hal-hal apa saja yang mengganggu perhatian Saudara/Saudari di Kebun Raya Banua?		
	(a) Sampah	57	57%
	(b) Coretan-Coretan	3	3%
	(c) Aktivitas Masyarakat Setempat	10	10%
	(d) Pengerusakan Tanaman	30	30%
8.	Menurut Saudara/Saudari, apakah diperlukan:		
	a. Pemandu Wisata		
	(a) Ya	70	70%
	(b) Tidak	30	30%
	b. Pusat Informasi		
	(a) Ya	96	96%
	(b) Tidak	4	4%
	c. Penjelasan Mengenai Obyek Yang Dilihat		
	(a) Ya	91	91%
	(b) Tidak	9	9%
	d. Petunjuk Arah		
	(a) Ya	97	97%
	(b) Tidak	3	3%
	e. Tempat Istirahat		
	(a) Ya	95	95%
	(b) Tidak	5	5%
	f. Peta Jalur Wisata		
	(a) Ya	95	95%
	(b) Tidak	5	5%

g.	Selebaran Tentang Kebun Raya Banua		
	(a) Ya	78	78%
	(b) Tidak	22	22%
h.	Papan Naman Lokasi		
	(a) Ya	95	95%
	(b) Tidak	5	5%
i.	Papan Nama Objek		
	(a) Ya	96	96%
	(b) Tidak	4	4%
j.	Buku Informasi Tentang Objek di Kebun Raya Banua		
	(a) Ya	72	72%
	(b) Tidak	28	28%

Menurut pengunjung kondisi dari toilet yang berada di Kebun Raya Banua kondisinya sedang dengan jumlah persentase 50%. Penilaian kondisi dari petunjuk arah yang berada di Kebun Raya Banua keadaannya sudah bagus dengan jumlah persentase 61%, kondisi dari papan nama objek yang berada di Kebun Raya Banua keadaannya sudah bagus dengan jumlah persentase 52%.

Penilaian kondisi pos jaga yang ada di Kebun Raya Banua keadaannya juga sudah bagus dengan jumlah persentase 54%. Untuk penilaian kondisi warung makan yang ada di Kebun Raya Banua mendapatkan penilaian sedang dengan jumlah persentase 67%. Untuk penilaian panorama hutan yang ada di Kebun Raya Banua mendapat penilaian bagus dengan persentase 51%. Begitupun dengan penilaian aksesibilitas untuk menuju Kebun Raya Banua juga mendapat penilaian yang bagus dengan jumlah persentase 65%. Menurut pendapat Yoeti (2008) jika suatu objek yang tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai atau rendahnya tingkat aksesibilitas objek tersebut maka objek tersebut akan susah untuk dijadikan suatu industri pariwisata, suatu aktifitas kepariwisataan sangat bergantung pada sarana transportasi karena adanya faktor jauhnya jarak tempuh dan lamanya waktu yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan suatu perjalanan wisata.

Keamanan yang ada di Kebun Raya Banua mendapatkan penilaian bagus dengan jumlah persentase 47%. Penilaian

pengelolaan Kebun Raya Banua juga dinilai bagus oleh para pengunjung dengan jumlah persentase 46%. Menurut Purnomo, *et al.* (2015) pengembangan kebun raya baru di suatu daerah sangat menunjang dari aspek-aspek keterwakilan jenis yang ada di setiap ekosistem di Indonesia, namun perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia dan sistem kelembagaan yang kuat. Hal penting bagi kebun raya daerah yaitu komitmen yang sangat kuat dari kepala daerah untuk memegang peran penting bagi keberlangsungan pembangunan kebun raya.

Penilaian penerimaan masyarakat pun juga mendapatkan respon yang bagus dengan jumlah persentase 51%. Menurut Subangkit (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung yakni kualitas daya tarik obyek ekowisata, pelayanan tiket, keamanan, penambahan variasi atraksi wisata serta penambahan sarana dan prasarana pendukung untuk kenyamanan pengunjung. Menurut pengunjung, hal yang mengganggu yang ada di Kebun Raya Banua adalah sampah dengan jumlah persentase 57%, sehingga perlu perhatian pengelola dalam menyediakan tempat sampah agar tersebar pada beberapa lokasi di Areal Kebun Raya Banua dan pengunjung yang mengunjungi Kebun Raya Banua agar menjaga kebersihan terutama membuang sampah pada tempatnya.

Hal-hal yang diperlukan pengunjung adalah pemandu wisata dengan persentase 70%, pusat informasi dengan persentase 96%, penjelasan mengenai obyek yang

dilihat dengan persentase 91%, petunjuk arah dengan persentase 97%, tempat istirahat dengan persentase 95%, dan peta jalur wisata dengan jumlah persentase 95%. sebaran tentang Kebun Raya Banua dengan persentase sebanyak 78%, papan nama lokasi dengan persentase 95%, papan nama obyek dengan persentase 96%, dan buku informasi tentang obyek Kebun Raya Banua juga diperlukan dengan persentase 72%.

Para pengunjung memerlukan beberapa fasilitas lain seperti toilet yang letaknya mudah untuk dijangkau, pusat informasi, mushola untuk beribadah, kantin atau warung makan, hiburan, gazebo atau tempat istirahat, tempat duduk, tempat sampah lebih, tempat bernaung, petugas parkir, alat bermain anak, keran air untuk cuci tangan, tempat berolahraga, transportasi untuk mengelilingi lokasi seperti kereta kecil dan sepeda, kebun binatang mini seperti kebun kelici dan burung, spot untuk berfoto, wisata air, flying fox, tempat sewa ATV, sarana wahana kereta gantung, penyewaan sepeda roda dua, dan perlu adanya mobil tamasya untuk mengelilingi areal Kebun Raya Banua. Selain itu dapat juga dibuatkan channel youtubetentang Kebun Raya Banua sehingga dapat memikat para pengunjung untuk datang berkunjung ke Kebun Raya Banua.

Pengetahuan pengunjung tentang zona yang ada di Kebun Raya Banua sangat minim. Sebagian besar para pengunjung hanya mengetahui zona labirin, zona tumbuhan kayu, zona buah-buahan, taman tematik aromatik, zona anggrek, taman bunga dan tempat bermain anak. Pengunjung juga mengharapkan tersedianya peta obyek yang ada di Kebun Raya Banua dan pemandu wisata sehingga pengunjung dapat mengenali lebih banyak lagi lokasi apa saja yang ada di dalam Kebun Raya Banua. Melalui keberadaan pemandu wisata, pengunjung dapat bertanya langsung tentang Kebun Raya Banua dan apa saja yang terdapat di dalamnya.

Kebun Raya Banua Banjarbaru Kalimantan Selatan memiliki tema koleksi yaitu tumbuhan obat kalimantan dengan tipe ekoregion hutan hujan Kalimantan. Terdapat beragam tumbuhan kayu, tumbuhan buah, tumbuhan obat, tumbuhan kantong semar, tumbuhan anggrek, tumbuhan air, tumbuhan paku-pakuan, tumbuhan biji berkeping dua,

tumbuhan biji berkeping satu, tumbuhan berbiji terbuka, tumbuhan pewarna alami serta tumbuhan rempah, atsiri dan aromatik. Menurut Purnomo, *et. all* (2015) tiap kebun raya memiliki kekhasan tema koleksi yang ditentukan berdasarkan keunggulan lokal daerah setempat. Keunggulan lokal juga diangkat untuk membangun sebuah taman tematik tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Kebun Raya Banua maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengunjung yang datang ke Kebun Raya Banua di golongan berdasarkan dari jenis kelamin, yaitu laki-laki 50% dan perempuan 50%, usia pengunjung berkisar 11 tahun sampai 50 tahun dan pendidikan pengunjung sebagian besar pelajar dan mahasiswa. Motivasi pengunjung berdasarkan alasan berkunjung di Kebun Raya Banua didominasi oleh pengunjung yang memiliki alasan berkunjung untuk melihat panorama hutan kota sebanyak 75%, untuk melihat kesenian dan budaya sebanyak 4%, untuk melihat flora dan fauna sebanyak 6% dan lain-lain 15%. Penerimaan masyarakat terhadap keberadaan Kebun Raya Banua sangat bagus menurut 37% pengunjung, bagus 51% dan sedang 12%.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pengunjung Kebun Raya Banua dan Pengelola Kebun Raya Banua, yaitu pengunjung Kebun Raya Banua agar selalu memperhatikan kebersihan dan keindahan dari Kebun Raya Banua. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak pengelola Kebun Raya Banua baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Pengunjung Kebun Raya Banua mengharapkan adanya ketersediaan pusat informasi, pemandu untuk menjelaskan objek Kebun Raya Banua, petunjuk arah dan papan nama lokasi. Pengelola Kebun Raya Banua agar lebih mengoptimalkan lagi

terhadap pengawasan dan kontrol sosial terhadap kebersihan Kebun Raya Banua.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. dan Rahmansyah, M.E., 2015. Pengaruh Guide Performance dan Quality Tourism Service Terhadap Revisit Intention di Kebun Raya Bogor. *Jurnal Pariwisata* Vol. II N, September 2015.
- Haban, Y. Koleangan, R.A.M., Kawung, G. M.V. 2017. Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*.
- Kraus, R. G. 1977. *Recreation Today: Program Planning and Leadership*. Goodyear Publishing Company, Inc. California.
- Mappiare, A. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Purnomo, D. W., Magandhi, M., Kuswanto, F., Risna, R. A., & Witono, J. R. 2015. Pengembangan Koleksi Tumbuhan Kebun Raya Daerah Dalam Kerangka Strategi Konservasi Tumbuhan di Indonesia. *Buletin Kebun Raya*, 18(2), 111-124.
- Purnomo, D.W., H. Helmanto, A. Yudaputra, 2015. Peran Kebun Raya Indonesia dalam upaya konservasi tumbuhan dan penurunan emisi karbon. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*, 1(1): 66-70.
- Savira M., 2012. Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pembelian Produk Ramah Lingkungan di Jakarta. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia, Jakarta.
- Subangkit, L. 2014. Faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 101-110.
- Sujarweni, W., 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UPT Kebun Raya Banua, 2016. *Kaleidoskop 4 Tahun Kebun Raya Banua Kalimantan Selatan*, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah.
- Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradaya Pratama. Jakarta.